



ANALISIS BIAYA PRODUKSI HOME INDUSTRI KERUPUK ELIS BANDUNG

Ray Evando^{1*}, Etik Umiyati², Nurhayani³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail: Evandoray125@gmail.com^{1*}

Abstract: *The purpose of this study was to determine and analyze the effect of venture capital, labor and raw materials on the production value of potato dodol in Siulak District, Kerinci Regency.. This study used a population consisting of 62 respondents of potato dodol SMEs business actors. Hypothesis testing was carried out using the F test and t test, with a significant (α) 5%. Data analysis using statistical data management software, namely SPSS 22.00 for windows. Based on the results of the study, it showed that the variables of working capital, labor and raw materials simultaneously affected the production value of potato dodol in Siulak District, Kerinci Regency. While the partial effect is that the variables of labor and raw materials have a significant effect on the production value of potato dodol in Siulak District, Kerinci Regency, while business capital has no significant effect on the production value of potato dodol in Siulak District, Kerinci Regency.*

Keywords: *Business Capital, Labor, Raw Materials, Production Value*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari 62 responden pelaku usaha UKM dodol kentang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t, dengan signifikan (α) 5%. Penganalisisan data menggunakan software pengelolaan data statistik yaitu SPSS 22.00 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Sedangkan pengaruh secara parsial bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku, berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, sedangkan modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Nilai Produksi

1. Pendahuluan

Komoditi pertanian pada umumnya merupakan bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Sumbangan hasil produksi pertanian dapat berupa penyediaan bahan pangan, baik berupa biji-bijian, sayur mayur dan buah-buahan. Meskipun demikian sektor pertanian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan output sesuai yang diinginkan konsumen, sehingga dilakukan beragam aktivitas untuk memberi nilai guna/tambah (Tasman, 2008). Proses pengolahan ini dapat meningkatkan guna komoditi-komoditi pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang bisa diolah adalah kentang menjadi dodol kentang.

Industri pengolahan komoditas pertanian selain mengolah hasil pertanian tentu saja mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh pendapatan guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Kuswanto, 2018). Suatu usaha akan melakukan kegiatannya secara terus menerus agar dapat mempertahankan atau untuk mengembangkan keberadaan perusahaan, maka kegiatan yang dilakukan perusahaan haruslah memperoleh keuntungan (Sultan, 2017). Untuk memperbesar

pendapatan atau laba dalam pemasaran produk pertanian, produk tersebut adakalanya tidak langsung dipasarkan, tetapi perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Menurut Soekartawi (2003), pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah produksi pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu produk dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi.

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Muzhar, 2010). Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Todaro, 2011). Pengembangan agroindustri semestinya menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari agroindustri untuk menyerap tenaga kerja, mengingat sifat industri pertanian yang padat karya dan bersifat masal (Rahmi dkk, 2013).

Kentang yang merupakan salah satu hasil pertanian terbaik dari Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, lantas menjadikannya sebagai bahan baku utama untuk mengembangkan kegiatan agroindustri di Kabupaten Kerinci. Dari masyarakat Kecamatan Siulak yang mulai mengembangkan usaha dodol sejak tahun 1994, timbul ide untuk membuat dodol berbahan baku kentang yang kemudian disebut dodol kentang. Sejak saat itu dodol kentang pertama kali diperkenalkan dan hingga saat ini telah menjadi salah satu produk unggulan bagi Kecamatan Siulak.

Di Kabupaten Kerinci, usaha industri dodol kentang hanya ada di Kecamatan Siulak dan hanya masyarakat Kecamatan Siulak yang sudah terbiasa membuatnya. Hal ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Siulak mempunyai keterampilan dasar dalam pembuatan dodol yaitu dodol berbahan baku santan yang telah lama dikembangkan. Untuk bahan baku sendiri, para pengusaha mendatangkan langsung dari Kayu Aro yang terkenal dengan hasil pertanian dan perkebunannya (Apdelmi, 2018). Sesuai dengan tujuannya, kegiatan agroindustri dodol kentang ini telah mampu membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku kentang serta mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja dalam proses pengolahan dodol kentang.

Penggunaan faktor produksi (*input*) yaitu tenaga kerja dan investasi yang berbeda dalam memproduksi dodol kentang menghasilkan nilai produksi (*output*) yang berbeda pula pada setiap penggunaan faktor produksi tersebut. Meskipun tujuan agroindustri tercapai, namun menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2019) pada tahun 2019 menjadi tahun yang sangat berpengaruh dalam usaha industri dodol kentang di Kabupaten Kerinci. Pasalnya meskipun sejak tahun 2016 telah mengalami pengurangan unit produksi yang menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga kerja dan nilai investasi yang digunakan dalam memproduksi dodol kentang, bahkan berakibat pula pada penurunan jumlah produksi dodol kentang tersebut jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun industri ini mampu bertahan dan mempertahankan unit produksi beserta jumlah tenaga kerja dan nilai investasi serta jumlah produksi yang dihasilkan hingga tahun 2018. Sementara pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan dalam penggunaan tenaga kerja dalam usaha industri dodol kentang yaitu dari 262 orang menjadi 131 orang meskipun jumlah unit produksi masih sama. Selain itu juga terjadi penurunan nilai produksi sebesar 10 juta rupiah di tahun tersebut. Hal ini berarti adanya pengurangan penggunaan faktor produksi dalam produksi dodol kentang menyebabkan adanya pengurangan hasil produksi di tahun 2019.

Dampak usaha dodol kentang terhadap pemberdayaan sosial ekonomi adalah terbukanya peluang dari masyarakat Kecamatan Siulak dalam menambah perokonomian, dimana masyarakat yang bekerja sebagai karyawan suatu pemilik usaha bisa membuat usahanya sendiri. Hal ini tentunya akan membawa kesejahteraan terhadap masyarakat di Kecamatan Siulak. Sehingga perincian penggunaan faktor produksi ini perlu lebih diperhatikan agar kegiatan agroindustri dodol kentang terus berlangsung dan berkembang sehingga manfaat dari kegiatan agroindustri

pun bisa terus dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Siulak sebagai pelaku industri maupun di daerah sekitar Kecamatan Siulak sebagai pemasok bahan baku utama.

Dalam memproduksi dodol kentang perlu memperhatikan beberapa hal agar bisa mencapai produksi yang optimal sehingga bisa memperoleh keuntungan maksimal, diantaranya adalah penggunaan faktor produksi utama yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Oleh karena itu, bagaimana penggunaan faktor produksi dodol kentang perlu dipelajari lebih lanjut agar produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul, analisis produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

2. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data dalam bentuk survei yaitu data yang diambil secara langsung turun keobjek penelitian. Sumber data yang diperoleh melalui kantor – kantor dinas perdagangan dan koperasi unit desa, kecamatan, kelurahan atau intansi yang terkait dan sumber dari daerah yang akan diteliti yaitu pada pelaku agroindustri dodol kentang di Kecamatan Siulak.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku agroindustri dodol kentang di Kecamatan Siulak yaitu terdiri 62 usaha dodol kentang di Kecamatan Siulak. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Gujarati, 2015). Alat analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dikarenakan rentang data antar variable berbeda maka data tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu. Pada penelitian ini data bernilai positif maka menggunakan logaritma sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Nilai Produksi Dodol Kentang (Persen)
X1	: Modal (Persen)
X2	: Tenaga Kerja (Persen)
X3	: Bahan Baku (Persen)
Log	: Logaritma
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Disturbance error</i> (Variabel pengganggu)

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik f, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Uji ini pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara (Gujarati, 2015). Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel maka Ho ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas.

Uji – t, digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah uji t tersebut adalah sebagai berikut menurut (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (Gujarati, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak, kemudian di analisis dengan model regresi linier berganda. Adapun data yang digunakan secara *observation* yaitu dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 62 responden maka di peroleh hasil estimasi sebagai berikut:

3.1 Analisis Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.439	.332		-13.365	.000
Log Modal	.080	.060	.097	1.336	.187
Log Tenaga Kerja	.422	.143	.157	2.955	.005
Log Bahan Baku	.799	.069	.788	11.536	.000

a. Dependent Variable: Ln Nilai Produksi

Sumber : data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 1. hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log NP} = -4,439 + 0,080 \text{ Log M} + 0,422 \text{ Log TK} + 0,799 \text{ Log BB}$$

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien kostanta sebesar -4,439 artinya jika modal, tenaga kerja, dan bahan baku memiliki kostanta sama dengan nol atau tetap tidak berubah maka nilai produksi dodol sebesar 4,439 persen. Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,080 artinya, jika variabel modal meningkat 1 persen maka nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak meningkat sebesar 0,080 persen. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,422 artinya, jika variabel tenaga kerja meningkat 1 persen maka nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak meningkat sebesar 0,422 persen. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku sebesar 0,799 artinya, jika variabel bahan baku meningkat 1 persen maka nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak meningkat sebesar 0,799 persen.

3.2 Uji f

Tabel 2. Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.439	.332		-13.365	.000
Log Modal	.080	.060	.097	1.336	.187
Log Tenaga Kerja	.422	.143	.157	2.955	.005
Log Bahan Baku	.799	.069	.788	11.536	.000

b. Dependent Variable: Ln Nilai Produksi

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,427 dan F tabel sebesar 3,34. Jadi, $3,427 > 3,34$, dengan nilai signifikan $0,047 < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan penjualan produk industry.

3.2 Uji Koefisien Determinasi

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 3. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.870	.10962

a. Predictors: (Constant), Ln Bahan Baku, Ln Tenaga Kerja, Ln Modal
Sumber : data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 2 bahwa residual determinasi sebesar 0,876 menunjukkan besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak sebesar 87,60 persen, adapun sisanya 12,40 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

3.3 Pembahasan

Pengaruh secara simultan pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak

Dalam melihat pengaruh secara simultan maka dilakukan uji hipotesis dengan F Statistik dengan jumlah distribusi frekuensi sebanyak 62 responden maka hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.944	3	1.648	137.127	.000 ^a
	Residual	.697	58	.012		
	Total	5.641	61			

a. Predictors: (Constant), Ln Bahan Baku, Ln Tenaga Kerja, Ln Modal
 b. Dependent Variable: Ln Nilai Produksi
Sumber: data diolah, (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka di ketahui nilai f statistik dengan f Tabel maka (137,127 > 2,52) atau (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha di terima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu modal (X₁), tenaga kerja (X₂), dan bahan baku (X₃) secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak.

Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak

Uji statistic guna mengetahui pengaruh secara parsial pada setiap variabel independent terhadap variabel dependent, adapun hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.439	.332		-13.365	.000
	Ln Modal	.080	.060	.097	1.336	.187
	Ln Tenaga Kerja	.422	.143	.157	2.955	.005
	Ln Bahan Baku	.799	.069	.788	11.536	.000

a. Dependent Variable: Ln Nilai Produksi
Sumber: data diolah, (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak karena nilai sig sebesar 0,187 > 0,05, sedangkan nilai t hitung sebesar 1,336 < t Tabel 2,00 maka ho diterima dan ha ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak. Variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai

produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak karena nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung sebesar $2,955 > t$ Tabel 2,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak. Variabel bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak karena nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung sebesar $11,536 > t$ Tabel 2,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak. Nilai Residual Determinasi R Square adalah 0,876 sehingga dapat dikatakan bahwa 87,60 persen nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak, sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dodol kentang di Kecamatan Siulak.

4.2 Saran

UKM produksi dodol kentang, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan secara otomatis akan semakin meningkatkan nilai produksi yang dihasilkan. Diperlukan pula dukungan ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri yang akan berimbas pada peningkatan nilai produksi tersebut. Dalam UKM diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku. UKM produksi dodol kentang juga diharapkan mempertahankan kualitas produknya modal yang didapatkan bisa berupa dari dana koperasi, dalam hal tenaga kerja juga selalu mempertahankan skill dengan menggunakan teknologi termmodern. Serta pelaku usaha dodol kentang diharapkan mampu mengelola usaha semaksimal mungkin dengan mengelola modal kerja yang digunakan agar produk atau output yang dihasilkan akan optimal dan bisa bersaing dengan industri yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Apdelmi. (2018). Perkembangan Industri Dodol Kentang Ditinjau dari Perspektif Sejarah: Studi Kasus di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 2, No. 1.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2019). *Inovasi Teknologi Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2018). Akuntansi Biaya. Edisi ke 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Feriyana G. W. (2020). Akuntansi Manajemen. CV HIRA TECH. Lampung.
- Firdaus, Abdullah Wailah, Catur Sasongko. (2019). Akuntansi Biaya. Edii 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Gujarati, D.N dan D.C. Porter. (2015) *Dasar–Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat: Jakarta
- Kuswanto. (2018). *Dampak Efisiensi Produk Karet Terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Jambi*: Disertasi Universitas Jambi.
- M. Firmansyah, M. I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.
- Muzhar, M. (2010). *Pengembangan Agroindustri dan Berbagai Permasalahannya*. Berita Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tahun ke-38 No. 1.
- Rahmi, Alia, dkk. (2013). Analisis Tingkat Kesukaan Konsumen, Penetapan Umur Simpan, dan Kelayakan Analisis Usaha Dodol Pisang Awa: Ziraa'ah, Volume 37.

- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sultan. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Baje Dodol KUB IK Cipta Usaha Kelurahan Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*: Volume 2, Nomor 2.
- Tasman, Aulia. (2008). *Ekonomi Produksi Analisis Efisiensi dan Produktivitas Edisi Pertama*. Chandra Pratama: Jakarta.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga: Jakarta.
- Titin Pramiyati, J. Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8.